

Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli (Pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar)

Eka Riani Tri Astuti

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, inairake@gmail.com

Sasminta Christina Yuli Hartati

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan mengantarkan siswa pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang disusun oleh guru melalui proses pengajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan penerapan metode tutor teman sebaya dengan tujuan siswa dapat menyalurkan informasi dan bersosialisasi dengan yang siswa lain sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, desain penelitian *one group pre test - post test designe*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 2 Blitar yang berjumlah 14 kelas dengan total keseluruhan 511 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 38 siswa. Instrumen penelitian menggunakan tes kognitif sebanyak 20 soal, tes afektif dan tes psikomotor *Brumbach forearms pass wall-volley test*, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar. Hasil penghitungan statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan tentang penerapan metode tutor teman sebaya terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar dibuktikan dari $t_{hitung} 5,225 > t_{tabel} 2,440$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan peningkatan sebesar 12, 231%.

Kata Kunci: Tutor teman sebaya, hasil belajar, *passing* bawah bolavoli.

Abstract

Teaching and learning process is to implement curriculum activities of an educational institution in order to influence the learners to achieve the educational goals that have been set. Delivering educational goals of students on behavioral changes both intellectually, morally and socially in order to live independently as individuals and social beings. In achieving these objectives the student interacts with the learning environment prepared by the teacher through the teaching process. One way you can use is the application of peer tutoring methods with the goal that students can distribute information and socialize with the other students so as to increase learning outcomes. This type of research is a quasi-experiment with quantitative descriptive approach, the design of the study one group pre test – post test designe. The population in this study were all class X Office Administration 3 State Vocational Schools 2 On Blitar totaling 14 classes for total of 511 students. Sampling by using purposive sampling with a total of 38 students. The research instrument using cognitive tests as many as 20 questions, test affective and psychomotor tests pass Brumbach forearms wall-volley test, which aims to determine the improvement of learning outcomes under volleyball passing class X Office Administration 3 State Vocational Schools 2 On Blitar. The results of the counting statistics can be concluded that there is the effect of applying peer tutoring methods to the improvement of learning outcomes proven volleyball passing down of $t_{count} 5,225 > t_{table} 2,440$ with level of significant 0,05 and increase of 12, 231%.

Keywords: Peer tutors, learning outcomes, passing under volleyball.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dan masa depan manusia yang dibekali akal dan pikiran. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting untuk

menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab pasal (1)

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dengan aktivitas jasmani sebagai media pendidikan. Namun demikian, bukan berarti pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik siswa, melainkan melalui aktivitas jasmani secara tidak langsung akan dikembangkan pula potensi kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani di sekolah memiliki peranan penting bagi pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan sebuah investasi jangka panjang untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia, hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, pendidikan jasmani harus ditingkatkan dan dilakukan terus menerus.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan mengantarkan siswa pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang disusun oleh guru melalui proses pengajaran.

Salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani adalah partisipasi seluruh siswa. Karena itu guru pendidikan jasmani harus memperhatikan kepentingan setiap siswa dengan memperhatikan perbedaan kemampuan sehingga siswa merasa sukses dalam pendidikan jasmani.

Keberadaan pendidikan jasmani di sekolah bukan hanya bertujuan meningkatkan kesehatan dan kebugaran saja, melainkan juga memberikan pengalaman pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor bagi siswa. Salah satu cara untuk menentukan keberhasilan pembelajaran adalah dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang mudah diterima oleh siswa. Metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa diharapkan mampu mencapai tujuan dalam pendidikan jasmani dan juga siswa dapat memperoleh kemudahan dalam memahami suatu materi. Melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani siswa, merangsang perkembangan sikap, emosi serta keterampilan gerak siswa.

Prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah hubungan timbal balik yang dilakukan oleh siswa dengan guru beserta unsur-unsur yang berada di dalamnya.

Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peran penting bagi siswa dalam pengalaman belajar gerak melalui aktivitas jasmani. Salah satu materi ajar yang mengandung nilai kerjasama di dalam pendidikan jasmani yaitu pembelajaran bolavoli. Dimana dalam permainan bolavoli hal yang paling di butuhkan adalah kerjasama antar pemain dalam satu tim.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Blitar dalam pembelajaran pendidikan jasmani tentang materi permainan bolavoli. Di SMK Negeri 2 Blitar dari 14 kelas X terdapat satu kelas yang memiliki permasalahan dalam pelajaran pendidikan jasmani khususnya bolavoli. Berdasarkan informasi hasil rekapitulasi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani (24 Februari 2014), dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya di kelas X Administrasi Perkantoran 3 terdapat permasalahan yaitu 89,5% siswa tidak bisa melakukan teknik *passing* bawah bolavoli dengan benar, hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik dasar permainan bolavoli, tetapi terdapat 10,5% siswa yang terampil dalam melakukan teknik dasar permainan bolavoli khususnya *passing* bawah. Pelaksanaan pembelajaran permainan bolavoli khususnya *passing* bawah masih belum efektif karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa yang tidak bisa melakukan *passing* tidak ikut aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang bisa melakukan gerakan *passing* mendominasi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli Pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar”.

Tutor teman sebaya dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi atau latihan pada teman yang belum faham. Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Peran guru adalah sebagai pengawas

kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberikan pengarahan. Tutor teman sebaya yaitu mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi untuk mengajar atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. (Setiawan, 1990: 70).

Tutor sebaya merupakan sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang dipelajarinya. siswa atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru, untuk membantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas yang belum tuntas atau belum memahami materi pembelajaran. (<http://zaifbio.wordpress.com/2013/09/13/metode-tutor-sebaya/>. Diakses tanggal 16 Januari 2014). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tutor teman sebaya adalah mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau membimbing teman sebaya mereka yang kurang berprestasi.

Husdarta dan Yudha (2000: 2) mengartikan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Gagne (dalam Suprijono 2011: 5) hasil belajar berupa:

- Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan dalam merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan pengembangan prinsip-prinsip keilmuan. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas yang dimiliki oleh masing-masing siswa secara berbeda.
- Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa menginternalisasi dan mengekternalisasi nilai-nilai sebagai standar perilaku.

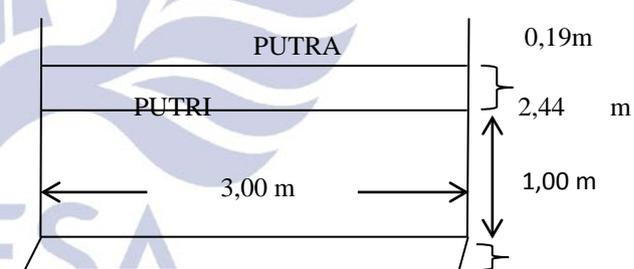
Mahardika (2010: 5) mengartikan bahwa hasil belajar diartikan sebagai *abilities* atau kecakapan-kecakapan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar tertentu.

Passing bawah adalah cara mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan (Yunus, 1992: 79).

METODE

peneliti menggunakan desain *One Grup Pre test-Post test Design*. Desain ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan subjek tidak ditempatkan secara acak (Maksum, 2009: 59). populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 2 Blitar yang terdiri dari 14 kelas X dengan jumlah keseluruhan 511 siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar, yang berjumlah 38 siswa, dengan menggunakan metode penunjukan (*Purposive Sampling*). Instrumen yang digunakan adalah tes kognitif 20 soal, penilaian afektif dan penilaian psikomotor dari *Brumbach forearms pass wall-volley test*



Gambar 1 : Tes *Brumbach forearms wall-volley test* (Yunus, 1992:205)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tabel 1. Deskripsi Data Pre Test dan Post Test

Deskripsi	Pre Test	Post Test	Beda
Rata-rata	65,842	73,895	8,053
Standart Deviasi	9,164	7,890	-1,274
Varian	83,974	62,258	-21,716
Nilai Minimum	50	60	10
Nilai Maksimum	84	88	4
Besarnya peningkatan			12,231%

Berdasarkan dari hasil analisis table 1. di atas maka dapat diketahui bahwa hasil pre test siswa kelas X

Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar memiliki nilai mean sebesar 65,842 standart deviasi sebesar 9,164 nilai varians sebesar 83,974 dengan nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 84 sedangkan hasil post test siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar memiliki nilai mean sebesar 73,895 standart deviasi sebesar 7,890 nilai varians sebesar 62,258 dengan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 88.

Dari hasil analisis beserta penjelasan di atas dapat dilihat perbedaan antara hasil pre test dan post test pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar. Nilai beda antara pre test dan post test adalah sebesar 8,053 untuk mean, standar deviasi sebesar -1,274 dengan varian sebesar -21,716 dan beda nilai minimum pre test dan post test sebesar 10 sedangkan beda nilai maksimum pre test dan post test sebesar 4. Sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat besarnya peningkatan antara pre test dan post test sebesar 12,231% yang berarti bahwa penerapan metode tutor teman sebaya memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran *passing* bawah bolavoli.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Distribusi Data

Variabel	N	X ² Hitung	X ² Tabel	Keterangan
Pre Test	38	3,213	5,991	Normal
Post Test	38	3,249	5,991	Normal

Dari tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas data *pre test* x^2 hitung 3,213 < x^2 tabel 5,991 yang berarti bahwa data tersebut dikategorikan normal. Sedangkan harga x^2 hitung pada distribusi data *post test* lebih kecil dari pada x^2 tabel yaitu 3,249 < 5,991 maka distribusi data tersebut dikategorikan sebagai data normal.

Table 3. Hasil Uji T

Kelas	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
X Administrasi Perkantoran 3	5,225	2,440	Homogen

Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} pada t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai t_{hitung} 5,225 > t_{tabel} 2,440 dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Dengan kata lain bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar *passing bawah bolavoli* sebelum dan sesudah penggunaan metode tutor teman sebaya.

Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas penguraian penelitian tentang penerapan metode tutor teman sebaya terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode tutor teman sebaya ini diharapkan agar menciptakan suasana serta pemahaman yang baru bagi siswa pada saat proses belajar sedang berlangsung. Sehingga materi ajar yang di dalamnya berisikan tentang teknik dasar *passing* dalam permainan bolavoli dapat dengan jelas dipahami dan hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.

Dari hasil penelitian peran tutor teman sebaya sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar. Hal ini dikarenakan teman sebaya memiliki hubungan yang lebih dekat dibandingkan antara hubungan guru dengan siswa. Siswa dapat dengan leluasa menyampaikan materi pada teman sendiri, begitu juga teman yang menerima materi dapat dengan mudah menerima materi yang diberikan sehingga kepercayaan diri siswa dapat tercipta. Dari terciptanya kepercayaan diri siswa dapat memberikan hasil positif terhadap aktivitas yang dilakukan, dalam hal ini adalah *passing* bawah bolavoli.

Sesuai dengan rumusan masalah dan hasil penelitian tentang penerapan metode tutor teman sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli menunjukkan peningkatan hasil belajar. Hasil dari uji t nilai *pre test* dan *post test* didapatkan nilai t_{hitung} 5,225 > t_{tabel} 2,440 yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan tentang penerapan metode tutor teman sebaya terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blitar. Terjadi peningkatan hasil belajar hal ini dilihat dari besar perubahan dari nilai *pre test* dan *post test* yaitu sebesar 12,231%.

PENUTUP Simpulan

Hasil penelitian tentang penerapan metode tutor teman sebaya terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan tentang penerapan metode tutor teman sebaya terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar Dibuktikan dengan hasil hitung uji hipotesis *level of significant* : 0,05 (5%) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} > t_{tabel} = 5,225 > 2,440.
2. Besarnya pengaruh penerapan metode tutor teman sebaya terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X Administrasi

Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar adalah sebesar 12,231 %.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pembelajaran dengan penerapan metode tutor teman sebaya terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli, maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya perencanaan dan strategi yang lebih baik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sehingga usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan baik.
2. Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka sebaiknya penerapan metode tutor teman sebaya bisa dijadikan salah satu alternatif bagi guru pendidikan jasmani, dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengoptimalkan siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk membantu teman lain yang belum bisa
3. Dalam pengelompokan siswa, diharapkan benar-benar sudah disiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai agar tidak menghabiskan waktu yang lama

DAFTAR PUSTAKA

Husdarta dan M Saputra, Yudha. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Alpha Beta

<http://zaifbio.wordpress.com/2013/09/13/metode-tutor-sebaya/>. Diakses tanggal 16 Januari 2014

Mahardika, I Made Sriundy. 2010. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press

Maksum, Ali. 2009a. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Tanpa Penerbit

Setiawan, Conny. 1990. *Pendekatan keterampilan proses*. Jakarta: Gramedia

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Undang-undang RI no. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*

Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Surabaya: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kerja